

The Influence Of Entrepreneurial Knowledge, Personality, And Social Environment On Entrepreneurial Interest In Generation Z (Study On Students Of The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University)

Pengaruh Pengetahuan *Entrepreneur*, *Personality*, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman)

Rafly Jemminastiar^{1*}, Ana Noor Andriana²

Universitas Mulawarman^{1,2}

Raflyjem26@gmail.com¹, noorandriana@fisip.unmul.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Generation Z, the generation born between 1997 and 2012, is unique and different from previous generations. This generation grew up in the era of digital nativity, and has different characteristics in terms of technology, innovation, entrepreneurship, social sustainability, and environmental, social, and political values. This study aims to determine the influence of entrepreneurial knowledge, personality, and social environment on entrepreneurial interest in generation Z (study on students of the Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University). The research method used is quantitative which is descriptive. The population in this study is Generation Z who are in the active phase of studying at the Faculty of Social and Political Sciences, while the sample was obtained as many as 100 people. The sampling technique uses non-probability sampling techniques with purposive sampling methods. Data collection in this study used questionnaires made through Google forms. The data was processed using IBM SPSS 26 software with validity test methods and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests. The results in this study show (1) Entrepreneur Knowledge has a significant positive effect on Entrepreneurial Interest. (2) Personality has a positive effect but does not have a significant effect on Entrepreneurial Interest. (3) Social Environment has a significant effect on Entrepreneurial Interest.

Keywords : Generation Z, Entrepreneurial Knowledge, Personality, Social Environment, Entrepreneurial Interest

ABSTRAK

Generasi Z, adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan generasi yang unik dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dibesarkan di era digital *nativity*, dan memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal seperti teknologi, inovasi, kewirausahaan, keterampilan sosial, dan nilai-nilai lingkungan, sosial, dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan *Entrepreneur*, *Personality*, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang dalam fase aktif kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sedangkan sampel didapatkan sebanyak 100 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat melalui Google form. Data diolah menggunakan software IBM SPSS 26 dengan metode uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan (1) Pengetahuan *Entrepreneur* berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha. (2) *Personality* berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. (3) Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Kata Kunci : Generasi Z, Pengetahuan *Entrepreneur*, *Personality*, Lingkungan Sosial, Minat Berwirausaha

1. Pendahuluan

Adanya tantangan dalam ketenagakerjaan baik dengan cara langsung maupun tidak langsung, yaitu unsur penyumbang signifikan terhadap fenomena pengangguran. Fenomena ini saling terkait dengan beberapa masalah lain, yang termasuk tetapi tidak secara khusus pada kesenjangan pendapatan, pertumbuhan stagnan ekonomi, urbanisasi, dan ketidakstabilan dalam politik (Martí'ah, 2017). Indonesia memiliki kekayaan yang signifikan akan sumber daya alam, dan ada keharusan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menumbuhkan tingkat kreativitas, inovasi, dan kemandirian yang lebih tinggi. (Andriana & Fourqoniah, 2020) Pengangguran adalah kejadian lama baik secara global, terutama di era modern. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya persaingan di sektor ketenagakerjaan, mendorong kebutuhan individu untuk memanfaatkan potensi lingkungan terdekat. karena individu berusaha untuk mendapatkan pekerjaan di tengah-tengah semakin berkurangnya pilihan yang tersedia. Sementara itu, mengetahui setiap tahun kedatangan lulusan dari perguruan tinggi, memberikan persentase yang signifikan dari lulusan baru ini menempatkan dedikasi tinggi untuk mengamankan pekerjaan sebagai arah masa depan. Jika keadaan saat ini berlanjut, maka akan ada peningkatan rasio pengangguran di Indonesia yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi dan yang memiliki kemampuan intelektual.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kategori berdasarkan pendidikan, yang meliputi tingkat menengah, menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terbesar sebesar 8,41%. Setelah itu, kategori pendidikan tinggi dan diploma memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi kedua di 5,59%. Dan mengutip dari badan pusat statistik Kalimantan Timur tingkat pengangguran di provinsi Kalimantan Timur pada agustus 2023 sebanyak 5,31% ini menurun di banding dengan bulan agustus 2022 sebanyak 5,71% dan di tahun 2022 semua kategori pendidikan mengalami penurunan pengangguran kecuali pada tamatan diploma dan universitas masing-masing naik 1,93%, dan untuk tingkat pengangguran di kota Samarinda tahun 2022 sebanyak 6,78% angka ini menurun di banding dengan tahun sebelumnya 2022 yaitu sebanyak 8,16%.

Sangat penting bagi pemerintah untuk melewati tantangan pengangguran di Indonesia. Pengangguran dapat dikaitkan dengan kesenjangan antara kesempatan kerja dan kesiapan individu memasuki dunia kerja di berbagai tingkat pendidikan (Kenton, 2023). Individu dengan tingkat pendidikan lanjutan ingin mendapatkan kesempatan kerja yang bereputasi baik dan menguntungkan secara finansial. Namun, demografis populasi menemukan data bahwa banyak lulusan tanpa pekerjaan yang stabil. Situasi ini sangat disayangkan. dan pengamatan ini memperlihatkan perlunya Indonesia untuk memutuskan pendekatan alternatif dalam mengatasi masalah pengangguran, yaitu dengan mendorong minat berwirausaha dan menjadi *Entrepreneur* (Andriana et al., 2022). Individu memiliki kapasitas untuk memperoleh informasi dari pengalaman sukses pendahulu dan menggunakan pengetahuan ini sebagai sumber inspirasi positif. Minat dalam bisnis kewirausahaan atau pembentukan bisnis pribadi memiliki potensi untuk mengurangi masalah pengangguran. *Entrepreneur* adalah orang yang berani dan berjuang untuk melakukan risiko yang diperhitungkan dalam mengejar keuntungan finansial (Latif Mukhtar, 2020).

Badan Pusat Statistik menyediakan statistik dari sensus penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur, dan Generasi Z mendominasi. Dan mengutip dari sensus penduduk 2020 jumlah Generasi Z di Kalimantan Timur sebanyak 1,09 juta jiwa dan di kota Samarinda sebanyak 236,867 jiwa. Supremasi ini akan membantu Indonesia tumbuh dan meningkatkan kehidupan rakyatnya. Dalam berbagai publikasi, para ahli menyebut Generasi Z (lahir 1997-2012) sebagai generasi dengan tujuan atau ambisi besar untuk memulai perusahaan baru (Ana Noor Andriana, 2021).

Urgensi Generasi Z dengan minat berwirausaha adalah untuk mencapai *work life balance* yang lebih baik, mengekspresikan diri, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan faktor-faktor seperti teknologi, kreativitas, pengetahuan kewirausahaan,

dukungan *tech*, dan tujuan sosial. Menurut (Kuntowicaksono, 2012), pemahaman individu tentang kewirausahaan menggabungkan pemanfaatan karakteristik positif, kreativitas, dan inovasi untuk menumbuhkan peluang bisnis yang menghasilkan manfaat pribadi dan sosial bagi pengusaha dan masyarakat (Kuntowicaksono, 2012) melanjutkan dengan mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah bagian penting dari kewirausahaan karena seseorang akan dapat menjalankan bisnis dengan baik jika memiliki pengetahuan yang memadai.

Universitas Mulawarman di antara universitas terkemuka terbaik di Kalimantan Timur karena instansi dapat merangsang minat berwirausaha mahasiswa/i dan diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan yang berkelanjutan dan baik bagi masyarakat, yang memenuhi standar nasional, dan yang dapat memainkan peran penting. Universitas Mulawarman juga memiliki kegiatan seperti seminar Entrepreneur, program wirausaha mahasiswa, dan acara lainnya yang dapat membantu mahasiswanya menjadi lebih tertarik untuk memulai bisnis sendiri. Dengan terdapat aktivitas ini, diharapkan lulusan Universitas Mulawarman bisa membentuk lulusan berkualitas yang tidak menanti pekerjaan tapi bisa menciptakan lapangan kerja baru, dan permasalahan pengangguran bisa diatasi. Beberapa langkah cerdas untuk mengurangi pengangguran antara lain membuat mahasiswa lebih mandiri sehingga diri sendiri mempunyai dorongan menjadi pengusaha, dan mahasiswa minimal bisa menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri tanpa berharap pada independen dari entitas eksternal seperti lembaga pemerintah dan sektor swasta. Penelitian ini dilakukan karena Indonesia didominasi oleh Generasi Z, Generasi Z memiliki peluang tinggi untuk menjadi pengusaha, Rasio Wirausaha rendah, dan tingkat pengangguran di tingkat universitas tinggi.

2. Tinjauan Pustaka

Pengetahuan Entrepreneur

Pengetahuan *Entrepreneur* adalah pemahaman seseorang tentang dunia bisnis, yang menjadi tindakan dengan membawa ide-ide kreatif ke dunia nyata dan menciptakan peluang bisnis dengan cara-cara kreatif dan baru. Hisrich mengatakan dalam (Nisa dan Murniawaty 2020) mengatakan pengetahuan *Entrepreneur* merupakan keahlian seseorang untuk membuat hal hal baru melewati ide kreatif dan langkah inovatif, maka dari itu bisa menghasilkan ide dan peluang yang dapat digunakan. Pengetahuan Entrepreneur adalah kemampuan untuk memahami, memperoleh pengetahuan, dan secara efektif memanfaatkan data di otak, dan otak bisa mengarahkan tubuh agar terlibat dalam aktivitas yang bersifat kewirausahaan.

Personality

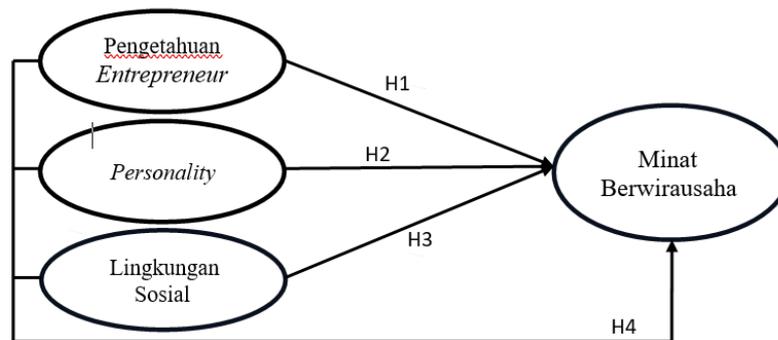
Satu hal yang membuat orang ingin dan berminat memulai sebuah bisnis adalah *Personality*, kepribadian adalah pola karakter yang khas dan agak permanen yang memberikan stabilitas dan orisinalitas perilaku seseorang. M.A.W. Brower mengatakan dalam (Laning, 2009) bahwa kepribadian seseorang adalah pola bagaimana mereka bertindak dalam situasi sosial. Ini termasuk keinginan, pandangan, dorongan, dan keterampilan mereka, serta bagaimana mereka bertindak, memilih pekerjaan sebagian besar didasarkan pada Personality seseorang, dan dan termasuk menjadi Entrepreneur

Lingkungan Sosial

Perilaku dan tingkah laku serta perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Ahmad, 2019). Individu atau kelompok orang yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan kita disebut Lingkungan sosial. termasuk orang tua, saudara/i kandung, teman, dan guru (Purba, 2002). Lingkungan sosial mengacu pada tempat di mana interaksi sosial yang beragam terjadi di antara kelompok yang berbeda dan lembaga terkaitnya. (Barnett, E., 2001) mengatakan bahwa lingkungan sosial, latar belakang sosial, konteks sosiokultural adalah lingkungan fisik atau sosial di mana orang tinggal atau di mana sesuatu terjadi dan tumbuh.

Minat Berwirausaha

Minat adalah keinginan, ketertarikan, dan kesukaan untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jadi, minat seseorang bisa membuat keingintahuan dan belajar tentang suatu bidang dengan terus melakukan hal-hal yang di sukai dengan senang tanpa dipaksa. Hal yang membuat seseorang ingin bekerja lebih keras dan mendayagunakan semua kesempatan yang datang dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Menurut (Suryawan, 2006) minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keingintahuan, ketertarikan, semangat, dan tekad individu untuk mengerahkan upaya yang signifikan atau menunjukkan tekad yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan menunjukkan keberanian terhadap resiko dan terus belajar dari kegagalan yang dilewati. Penentu signifikan yang memotivasi individu untuk memulai usaha kewirausahaan adalah dedikasi atau minat yang besar terhadap bisnis (Alma, 2016).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berlandaskan rumusan masalah dan model hipotesis, peneliti menjabarkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan *Entrepreneur* mempengaruhi Minat Berwirausaha Generasi Z.

H2: *Personality* mempengaruhi Minat Berwirausaha Generasi Z.

H3: Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z.

H4: Pengetahuan *Entrepreneur*, *Personality*, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan ialah kuantitatif yang bersifat deskriptif. kuantitatif melihat fakta dalam bentuk angka dan menggunakan metode statistika untuk mengolah dan menganalisisnya. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode yang menggunakan angka untuk membuat gambaran secara obyektif atau deskripsi tentang sesuatu, mulai dari mengumpulkan data, dan selanjutnya data numerik tersebut di tafsir kan pemahamannya hingga melihat hasilnya (Arikunto, 2019). Alat ukur di penelitian ini menggunakan metode skala likert. Populasi di penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Mulawarman yang masih aktif di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menggunakan teknik sampel secara non-probability sampling yaitu purposive sampling dengan jumlah 100 responden ditentukan berdasarkan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan Whatsapp dan platform media sosial lainnya untuk menyebarkan survei online untuk penelitian ini. Dan Uji instrumen data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas. Dan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang menggunakan uji F dan uji T. Dan di analisis melalui program SPSS IBM 26.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Entrepreneur (X1)	X1.1.1	0.650	0.197	Valid
	X1.1.2	0.345	0.197	Valid
	X1.1.3	0.507	0.197	Valid
	X1.2.1	0.634	0.197	Valid
	X1.2.2	0.682	0.197	Valid
	X1.2.3	0.680	0.197	Valid
	X1.3.1	0.658	0.197	Valid
	X1.3.2	0.625	0.197	Valid
	X1.3.3	0.547	0.197	Valid
Personality (X2)	X2.1.1	0.688	0.197	Valid
	X2.1.2	0.725	0.197	Valid
	X2.1.3	0.720	0.197	Valid
	X2.2.1	0.728	0.197	Valid
	X2.2.2	0.598	0.197	Valid
	X2.2.3	0.686	0.197	Valid
	X2.3.1	0.547	0.197	Valid
	X2.3.2	0.659	0.197	Valid
	X2.3.3	0.712	0.197	Valid
	X2.4.1	0.371	0.197	Valid
	X2.4.2	0.357	0.197	Valid
	X2.4.3	0.491	0.197	Valid
Lingkungan Sosial (X3)	X3.1.1	0.624	0.197	Valid
	X3.1.2	0.708	0.197	Valid
	X3.1.3	0.704	0.197	Valid
	X3.2.1	0.723	0.197	Valid
	X3.2.2	0.690	0.197	Valid
	X3.2.3	0.714	0.197	Valid
	X3.3.1	0.602	0.197	Valid
	X3.3.2	0.732	0.197	Valid
	X3.3.3	0.677	0.197	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y1.1.1	0.513	0.197	Valid
	Y1.1.2	0.702	0.197	Valid
	Y1.1.3	0.591	0.197	Valid
	Y1.2.1	0.444	0.197	Valid
	Y1.2.2	0.561	0.197	Valid
	Y1.2.3	0.535	0.197	Valid
	Y1.3.1	0.754	0.197	Valid
	Y1.3.2	0.614	0.197	Valid
	Y1.3.3	0.625	0.197	Valid
	Y1.4.1	0.651	0.197	Valid
	Y1.4.2	0.667	0.197	Valid

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih dari nilai r tabel yaitu 0.197, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Pengetahuan Entrepreneur	0.774	0.60	Reliabel
Personality	0.851	0.60	Reliabel
Lingkungan Sosial	0.852	0.60	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.845	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki cronbach's alpha > 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan reliabel

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
X1, X2, X3->Y	Test Statistic	0.068
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 pada uji Kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed menunjukkan angka 0.200 > 0,05 maka pada nilai residual terdistribusi normal.

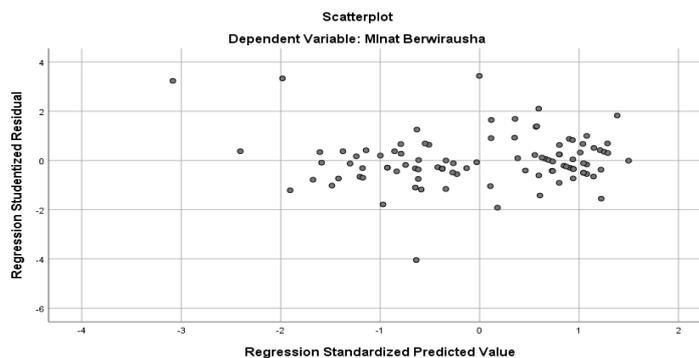
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coeffients	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Entrepreneur (X1)	0.339	2.954
	Personality (X2)	0.345	2.895
	Lingkungan Sosial (X3)	0.422	2.367

a. *Dependent Variable* : Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 dengan melihat nilai VIF pada variabel X1, X2 dan X3 adalah < 10, dan nilai toleransi pada variabel X1,X2 dan X3 > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 1. Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dari titik-titik tersebut dan titik-titik menyebar secara merata diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 5. analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.203	3.057		3.011	0.003
Pengetahuan Entrepreneur	0.400	0.138	0.283	2.887	0.005
Personality	0.125	0.092	0.131	1.354	0.179
Lingkungan Sosial	0.535	0.096	0.490	5.585	0.000

a. *Dependent Variable* : Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.203 + 0,400 X_1 + 0,125 X_2 + 0,535 X_3$$

Maka hasil persamaan regresi berganda tersebut dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 9.203. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen pengetahuan *entrepreneur* (X1), *personality* (X2) dan lingkungan sosial (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai minat berwirausaha adalah 9.203.
- b. Nilai koefisien untuk variabel pengetahuan *entrepreneur* (X1) yaitu sebesar 0.400, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan *entrepreneur* mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel pengetahuan *entrepreneur* maka akan mempengaruhi terhadap minat berwirausaha sebesar 0.400.
- c. Nilai koefisien untuk variabel *personality* (X2) yaitu sebesar 0.125, menunjukkan bahwa variabel *personality* mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel *personality* maka akan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 0.057.
- d. Nilai koefisien untuk variabel lingkungan sosial (X3) yaitu sebesar 0.535, menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan lingkungan sosial maka akan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 0.535.

Tabel 6. Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Pengetahuan Entrepreneur	Personality	Lingkungan Sosial	Minat Berwirausaha
Pengetahuan Entrepreneur	Pearson Correlation	1	.779**	.720**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
Personality	Pearson Correlation	.779**	1	.713**	.702**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	.720**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
MInat Berwirausaha	Pearson Correlation	.738**	.702**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka untuk uji Koefisien Korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *entrepreneur, personality*, dan lingkungan sosial dengan minat berwirausaha. Nilai signifikansi yang diperoleh $(0,000) < 0,05$. Berdasarkan dengan koefisien korelasi berada dalam kelas interval antara 0,60 – 0,799 termasuk ke dalam kategori hubungan yang tinggi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *entrepreneur, personality*, dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.829	0.687	0.678	2.617
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Personality, Pengetahuan Entrepreneur				

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai R2 sebesar 0,687 atau 68,7%. Artinya pengetahuan *entrepreneur, personality*, dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 68,7% dan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.203	3.057		3.011	0.003
Pengetahuan Entrepreneur	0.400	0.138	0.283	2.887	0.005
Personality	0.125	0.092	0.131	1.354	0.179
Lingkungan Sosial	0.535	0.096	0.490	5.585	0.000

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Hasil pengujian pada masing-masing hipotesis berdasarkan pada tabel 4.16 adalah sebagai berikut:

1. Pengujian H1

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan *entrepreneur* memiliki nilai signifikan 0.005 dengan nilai t hitung sebesar 2.887 artinya nilai signifikan $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.887 > 1.984$ maka variabel pengetahuan *entrepreneur* positif dan

signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian H2

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada variabel *personality* (X2) memiliki nilai signifikan 0.179 dengan nilai t hitung sebesar 1.354 artinya nilai signifikan $0,179 > 0,05$ dan nilai t hitung $1.354 > 1.984$ maka variabel *personality* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

3. Pengujian H3

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan sosial (X3) memiliki nilai signifikan 0.000 dengan nilai t hitung sebesar 5.585 artinya nilai signifikan $0.000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5.585 > 1.984$ maka variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Tabel 8. Uji Hipotesi Secara Parsial (Uji f)

Model		Sum of Squares	df	Man Square	F	Sig.
1	Regression	1445.751	3	481.917	70.390	0.000
	Residual	657.249	96	6.846		
	Total	2103.000	99			

a. Dependent Variable: MInat Berwirausha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Personality, Pengetahuan Entrepreneur

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan dari hasil output SPSS di atas, diperoleh f hitung sebesar 70.390. Dapat dilihat nilai f hitung pada penelitian ini sebesar $70.390 > f$ tabel 3.09 maka hipotesis 4 diterima. Kesimpulannya adalah variabel pengetahuan *entrepreneur* (X1), *personality* (X2), dan lingkungan sosial (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan *Entrepreneur* (X1) Terhadap Minat Berwirausha (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1) dapat dinyatakan bahwa variabel pengetahuan *entrepreneur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari taraf kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05, serta diperoleh pula nilai t hitung $2.887 > t$ tabel 1.984.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan *entrepreneur* berpengaruh terhadap minat berwirausaha hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan *entrepreneur* yang dimiliki oleh individu maka dapat meningkatkan minat berwirausaha. pengetahuan *entrepreneur* memainkan peran yang sangat penting dalam membangun sebuah bisnis, tanpa adanya pengetahuan *entrepreneur* individu akan kurangnya pemahaman tentang bisnis, kesulitan dalam mengatasi tantangan, kesulitan dalam mengembangkan ide bisnis, dan pada

akhirnya sebuah bisnis bisa terpuruk. pengetahuan *entrepreneur* inilah pada akhirnya meningkatkan minat berwirausaha seseorang.

Pengaruh *Personality* (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2) dapat dinyatakan bahwa variabel *personality* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,179 lebih dari taraf kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05, serta diperoleh pula nilai t hitung $1.354 > t$ tabel 1.984. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *personality* tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dimana variabel *personality* tidak bisa menjadi tolak ukur responden untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

(Shane et al., 2010), Profesor Studi kewirausahaan di *Case Western Reserve University*, menyatakan bahwa *personality* tidak selalu menjadi prediktor yang baik untuk menentukan siapa yang akan menjadi wirausaha. Dalam penelitian Shane menemukan bahwa faktor-faktor ekonomi, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar, sering kali lebih mempengaruhi keputusan seseorang untuk memulai bisnis daripada karakteristik *personality*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks memulai bisnis, faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, peluang pasar, dan akses terhadap sumber daya finansial dapat memiliki dampak yang lebih besar daripada karakteristik individu.

Pengaruh *Lingkungan Sosial* (X3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H3) dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari taraf kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05, serta diperoleh pula nilai t hitung $5.585 > t$ tabel 1.984.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha hal ini berarti bahwa semakin tinggi lingkungan sosial di sekitar seseorang individu maka dapat meningkatkan minat berwirausaha. lingkungan sosial memainkan peran yang juga sangat penting dalam membangun sebuah bisnis. Lingkungan sosial bisa mendorong individu untuk menjadi wirausahawan, lingkungan sosial adalah tempat berinteraksi dan bersosialisasi sesama keluarga, teman, masyarakat, dan komunitas yang akan mendukung dan lebih membentuk karakter dan kemampuan seseorang dalam meningkatkan minatnya dalam berwirausaha.

5. Penutup

Kesimpulan

1. Variabel pengetahuan *entrepreneur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan *entrepreneur* yang dimiliki oleh seseorang maka dapat meningkatkan minat berwirausaha.
2. Variabel *personality* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *personality* tidak selalu menjadi prediktor yang baik untuk menentukan siapa yang akan menjadi wirausaha.

3. Variabel Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan sosial di sekitar seseorang individu maka akan dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha.

Saran

1. Generasi Z dapat memperluas pengetahuan tentang kewirausahaan. Pertama, dapat memanfaatkan sumber daya online seperti membaca buku dan artikel, menonton video inspiratif, dan mengikuti workshop tentang kewirausahaan untuk memperdalam pemahaman tentang aspek-aspek kunci seperti perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan
2. Generasi Z juga perlu memperhatikan perkembangan *Personality* yang mendukung minat dan kesuksesan dalam berwirausaha. Kembangkan *personality* yang mendukung *entrepreneurship*
3. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan komunitas, memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha. Memiliki lingkungan yang mendukung dapat memberikan dorongan moral dan dukungan praktis yang sangat dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. 201. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerjadan Karakteristik Individu terhadap Kinerja Karyawan PT. Cassia Coop Sungai Penuh. *Jurnal Benefita*.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Alfabeta.
- Ana Noor Andriana. (2021). *Peran Wirausaha dalam Pengembangan UMKM dan Desa Wisata*. Penerbit Lakeisha.
- Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>
- Andriana, A. N., Hijrah, L., Putri, D. A., Putri, W. U., Fauziah, S., & Darus, C. O. (2022). Pelatihan Strategi Social Media Marketing Menggunakan Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1477. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7336>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Barnett, E., dan C. (2001). A Definition of "Social Environment. *Journal of Public Health*, 91, 465.
- Kenton, W. (2023). *Structural Unemployment: Definition, Causes, and Examples*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/s/structuralunemployment.asp>
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *The Journal of Economic Education*, 1(1), 45–52. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/349>
- Laning, V. D. (2009). *Sosiologi Kelas X SMA*. Pusat Pebukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Latif Mukhtar. (2020). *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ETIKA BISNIS*. CV. Pena Persada Redaksi.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.21107/EDUTIC>
- Nisa, K., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 84–89. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37229>
- P Suryawan. (2006). *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan lingkungan Sosial*. Yayasan Obor Indonesia.
- Shane, S., Nicolaou, N., Cherkas, L., & Spector, T. D. (2010). Genetics, the Big Five, and the Tendency to Be Self-Employed. *Journal of Applied Psychology*, 95(6), 1154–1162. <https://doi.org/10.1037/a0020294>